

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran perlu diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen pengajar terutama pendidikan tinggi akuntansi dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar diruangan dan bobot pelajaran yang disampaikan. Pengajar menyampaikan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh murid sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja.

Sistem pengajaran yang dilakukan oleh pengajar dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami hal-hal yang disampaikan oleh pengajar sehingga nantinya mampu menciptakan mahasiswa yang berkualitas. Konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain peran dosen. Menjalankan aktivitas perkuliahan diperlukan konsentrasi yang penuh agar mampu untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Konsentrasi mahasiswa akan dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan (Artana, 2014).

Di Era Revolusi Industri 4.0 kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menjadi tantangan bagi ilmu akuntansi di masa mendatang. Apabila tidak beradaptasi terhadap perubahan cepat yang terjadi, peran lulusan ilmu akuntansi dapat tergantikan dengan *learning mechine* dan otomatisasi.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang.

Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian Daniel Goleman (1995) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80% bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat persen.

Hasil identik juga disimpulkan dari penelitian jangka panjang terhadap 95 mahasiswa Harvard lulusan tahun 1940-an.

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Di sisi lain Nugroho (2004) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar.

Perilaku belajar seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa termotivasi untuk belajar dan berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian.

Oleh karena itu, perilaku mampu belajar mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena dasar untuk mendorong secara

efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Perbandingan total jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang. Berikut adalah data mahasiswa akuntansi PTS di Kota Semarang :

**Tabel 1. 1**  
**Data Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta**  
**Kota Semarang 2019**

No	PTS	Jumlah
1	UNIMUS	514
2	UNISBANK	1.422
3	UNIKA	1.501
4	UNTAG	556
5	STIE BPD Jateng	465
	Jumlah	4.458

Sumber : PDDikti.Kemdikud.go.id

Melihat data pada tabel 1.1 dapat diketahui jumlah mahasiswa yang berada di jurusan akuntansi di lima perguruan tinggi swasta di Kota Semarang mencapai 4.458 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi paling dominan di Kota Semarang adalah pada kampus UNIKA. Sedangkan jumlah mahasiswa aktif jurusan akuntansi paling sedikit ialah pada kampus STIE BPD Jateng. Masing-masing perguruan tinggi tentu mempunyai cara efisien tertentu untuk meningkatkan pemahaman akuntansi bagi mahasiswanya, baik dengan metode pembelajaran maupun praktikum.

Menurut (Hanifah dan Syukriy, 2001) belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik

dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Profesi akuntan masa depan tidak hanya akan berhitung dan mengerti teknologi, tetapi keterampilan interpersonal yang kuat akan menjadi penting. Lulusan ilmu akuntansi saat ini perlu memiliki pemikiran kritis dan analisis dalam penggunaan angka, untuk merepresentasikan kejadian yang terjadi. Keterampilan seorang akuntan saat ini juga memerlukan *interpersonal skill* untuk bekerja dalam tim, skill dalam presentasi kepada jajaran petinggi perusahaan, menyiapkan laporan dengan wawasan yang dalam, dan benar-benar memahami bisnis (dalam Harususilo, 2019).

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran lulusan akuntansi saat ini yang paling dibutuhkan tidak hanya sekedar memahami akuntansi secara global tetapi juga memerlukan *interpersonal skill* dalam menyesuaikan perkembangan teknologi yang semakin maju seperti permasalahan maraknya big data dan *artificial intelligence*.

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk

mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria dan Fatmawati (2017), Wardani dan Ratnadi (2017), serta Khaerani dan Agung (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, Laksmi dan Sujana (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, Parauba (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Jones (2009) menyatakan perlu menyediakan akademisi dengan pengetahuan serta keterampilan untuk meningkatkan dan mendorong pengembangan kecerdasan pada mahasiswa. *Soft skill* telah lama diperbincangkan oleh akademisi, pengajar tidak hanya mengajarkan ketrampilan teknis saja namun, sudah mengembangkan ke pelatihan umum (Salehi, 2016). Memahami ilmu akuntansi membutuhkan pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi. Dasar akuntansi ini dijadikan pedoman dalam pemahaman terhadap teori maupun praktik yang terkait dengan ilmu akuntansi (Mawardi, 2011). Terdapat korelasi antara kecerdasan yang diajarkan pada saat kuliah dengan pengaplikasian dari kecerdasan tersebut pada dunia luar selain lingkup perkuliahan. Masalah perbedaan pelajaran

yang diajarkan di bangku kuliah berbeda dengan dunia kerja akan membingungkan lulusan akuntansi pada awal terjun ke dunia kerja dan membingungkan lulusan akuntansi mengenai pemahaman tentang akuntansi itu sendiri (Prakash, 2015).

Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan interpretasi hasil tes intelegensi (kecerdasan) kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang (Azwar, 2004). Kecerdasan Intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur, dkk (2016) dan Nuraini (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, (Sarwono, 2006) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri (Suwardjono, 2004). Dosen menetapkan sumber pengetahuan apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program belajar, kemudian mahasiswa menjalani program belajar tersebut, dan dosen yang mengendalikan proses belajar mahasiswa. Untuk itu tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari perilaku belajar mandiri mahasiswa yang telah berlangsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ratnadi (2017) serta Tiarina dan Wardhana (2019) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh

positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, Rimbano dan Meilya (2016) serta Parauba (2016) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan *research gap* di atas peneliti menilai bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat masih terdapat banyak perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel yang mempengaruhi dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?
2. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?
3. Apakah Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?



4. Apakah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah terkait yang diperoleh maka terdapat batasan masalah yang menitik beratkan pada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi meliputi:

1. Menganalisa pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2. Menganalisa pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
3. Menganalisa pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
4. Menganalisa pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang. Serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

## 2. Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.

### 1.4 Sistematika Penulisan

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi sehingga peneliti dapat menyusun perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

#### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian, data-data penelitian, sumber data penelitian, serta model pengujian terhadap data yang diperoleh.

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB V. PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang hendak disampaikan.